

Katalog: 1101002.7415

# STATISTIK DAERAH KABUPATEN BUTON SELATAN 2022



*BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BUTON*



**STATISTIK DAERAH  
KABUPATEN  
BUTON SELATAN  
2022**

# **STATISTIK DAERAH KABUPATEN BUTON SELATAN TAHUN 2022**

ISSN : 2655-3945  
NO. PUBLIKASI : 74150.2214  
KATALOG BPS : 1101002.7415  
UKURAN BUKU : 17,6 X 25 cm  
JUMLAH HALAMAN : vi + 33

## **NASKAH :**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton

## **GAMBAR KULIT :**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton

## **DITERBITKAN OLEH :**

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton

## **DICETAK OLEH :**

UD. SYAHID

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa ijin tertulis dari Badan Pusat Statistik .

# PENGANTAR

Publikasi **Statistik Kabupaten Buton Selatan 2022** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Buton Selatan yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Buton Selatan

Publikasi Statistik Kabupaten Buton Selatan 2022 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Buton Selatan 2022 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Buton Selatan dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.



Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Buton

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Zablin'.

Zablin, SST., M.Si.

<https://butonkab.bps.go.id>

*Halaman ini Sengaja Dikosongkan*

# DAFTAR ISI

• Geografi dan Iklim	1
• Pemerintahan	3
• Penduduk	4
• Ketenagakerjaan	6
• Pendidikan	8
• Kesehatan	10
• Perumahan	12
• Pembangunan Manusia	14
• Pertanian	16
• Pertambangan dan Energi	18
• Industri Pengolahan	19
• Konstruksi	20
• Hotel dan Pariwisata	21
• Transportasi dan Komunikasi	22
• Pengeluaran Penduduk	23
• Perdagangan	24
• Produk Domestik Regional Bruto	25
• Perbandingan Antar Wilayah	26



<https://butonkab.bps.go.id>

*Halaman ini Sengaja Dikosongkan*

# GEOGRAFI DAN IKLIM

1

Kabupaten Buton Selatan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara yang secara geografis berada di sebelah Selatan garis Khatulistiwa. Kabupaten ini merupakan kabupaten yang dimekarkan dari Kabupaten Buton pada Tahun 2014. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sulaa Kecamatan Betoambari, Kelurahan Labalawa Kecamatan Murhum, Kelurahan Karya Baru, Kelurahan Bugi, Kelurahan Gonda Baru Kecamatan Sorawolio Kota Bau Bau dan Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kaongkeongkea, Desa Warinta Kecamatan Pasarwajo, Desa Wabula I, Desa Wasuempa Kecamatan Wabula Kabupaten Buton dan Laut Flores. Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores dan sebelah barat berbatasan dengan Laut Flores.

Kabupaten Buton Selatan memiliki wilayah daratan seluas  $\pm 546 \text{ km}^2$ . Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Sampolawa dengan luas  $221,95 \text{ km}^2$ , Batauga  $148,53 \text{ km}^2$  serta Kecamatan Lapandewa dengan luas  $89,67 \text{ km}^2$  atau masing – masing 41 persen, 27 persen serta 16 persen terhadap total luas wilayah Kabupaten Buton Selatan. Sedangkan wilayah yang paling kecil adalah Kecamatan Batuatas dengan luas wilayah  $9,19 \text{ km}^2$  atau 2 persen dari total luas wilayah Kabupaten Buton Selatan.

Tabel 1.1 Luas Wilayah Kabupaten Buton Selatan Menurut Kecamatan

Kecamatan	Luas ( $\text{km}^2$ )	Persentase (%)
Sampolawa	221,95	40,61
Batuatas	9,19	1,68
Lapandewa	89,67	16,41
Batauga	148,53	27,17
Siompu	38,62	7,07
Kadatua	24,04	4,40
Siompu Barat	14,58	2,67
Jumlah	546,58	100,00

Sumber: Kabupaten Buton Selatan Dalam Angka 2022

## Tahukah Anda ?

*Kecamatan Sampolawa merupakan kecamatan terluas, sedangkan Kecamatan Batuatas merupakan kecamatan yang terjauh dari Ibukota Kecamatan.*

## 1

# GEOGRAFI DAN IKLIM

Kondisi topografi tanah daerah Kabupaten Buton Selatan pada umumnya memiliki permukaan yang bergunung, bergelombang, dan berbukit-bukit. Diantara gunung dan bukit-bukit tersebut, terbentang daratan yang merupakan daerah-daerah potensial untuk pengembangan sektor pertanian.

Kabupaten Buton Selatan memiliki sungai besar yang berada di Kecamatan Sampolawa yang pada umumnya memiliki potensi yang dapat dijadikan sumber tenaga, irigasi dan kebutuhan rumah tangga.

Dilihat dari sudut oceanografi, perairan laut di Buton Selatan masih luas. Wilayah perairan tersebut memiliki potensi untuk pengembangan usaha perikanan dan pengembangan wisata bahari, karena disamping hasil ikan dan hasil laut lainnya, juga memiliki panorama laut yang sangat indah yang tidak kalah dengan daerah lain di Indonesia.

Beberapa jenis ikan hasil perairan laut Kabupaten Buton Selatan yang banyak ditangkap oleh nelayan di daerah ini antara lain Cakalang, Teri, Layang, Gembung, Udang, dan jenis ikan lainnya. Disamping ikan, juga terdapat hasil laut lainnya seperti Teripang, Agar-Agar, Japing-Japing, Lola, Mutiara, dan lainnya.

**Tabel 1.2 Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Stasiun Betoambari, 2021**

Bulan	Rata-rata Suhu Udara (°C)	Rata-rata Kelembapan Udara (%)	Curah Hujan (mm)
Januari	27,2	87	352,1
Februari	28,0	82	171,1
Maret	27,1	86	210,6
April	27,4	82	83,1
Mei	27,6	85	156,2
Juni	26,4	86	140,7
Juli	26,6	85	100,1
Agustus	26,2	83	148,,6
September	26,4	84	201,9
Oktober	27,3	83	62,1
November	26,9	88	289,5
Desember	27,4	86	437,3

Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika

# PEMERINTAHAN

2

Setelah dimekarkan dari Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Selatan memiliki tujuh kecamatan yaitu Kecamatan Sampolawa, Batuatas, Lapandewa, Batauga, Siompu, Kadatua dan Siompu Barat yang membawahi 70 desa/kelurahan. Masing-masing kecamatan tersebut memiliki desa namun hanya 2 kecamatan yang memiliki kelurahan. Kecamatan yang memiliki kelurahan antara lain Sampolawa dan Batauga dengan jumlah kelurahan masing-masing 3 dan 7. Di sisi lain, Kecamatan Lapandewa yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Sampolawa memiliki 7 desa, sedangkan Batauga memiliki 5 desa. Secara total Kabupaten Buton Selatan terdiri atas 60 desa dan 10 kelurahan.

Pada tabel 2.2, jumlah pegawai yang memiliki tingkat pendidikan terakhir Sarjana/Doktor di Buton Selatan didominasi oleh penduduk laki-laki yaitu sebesar 836 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sebesar 665 jiwa. Di samping menunjukkan jumlah penduduk laki-laki yang lebih banyak, hal tersebut juga menunjukkan bahwa penduduk laki-laki di Buton Selatan memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik daripada perempuan. Dilihat dari banyaknya jumlah pegawai, jumlah pegawai negeri sipil secara keseluruhan untuk jenis kelamin laki-laki di Kabupaten Buton Selatan juga lebih besar daripada perempuan.

**Tabel 2.1**  
Jumlah Desa/Kelurahan Kabupaten Buton Selatan, 2021

Kecamatan	Desa	Kelurahan
Sampolawa	13	3
Batuatas	7	0
Lapandewa	7	0
Batauga	5	7
Siompu	10	0
Kadatua	10	0
Siompu Barat	8	0
Buton Selatan	60	10

Sumber: Kabupaten Buton Selatan Dalam Angka 2022

**Tabel 2.2.**  
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Buton Selatan, 2021

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
Sampai dengan SD	0	0
SLTP/Sederajat	2	0
SMA/Sederajat	130	84
Diploma I, II	38	31
Diploma III	35	125
Tingkat Sarjana/Doktor	836	665
Jumlah	1041	905

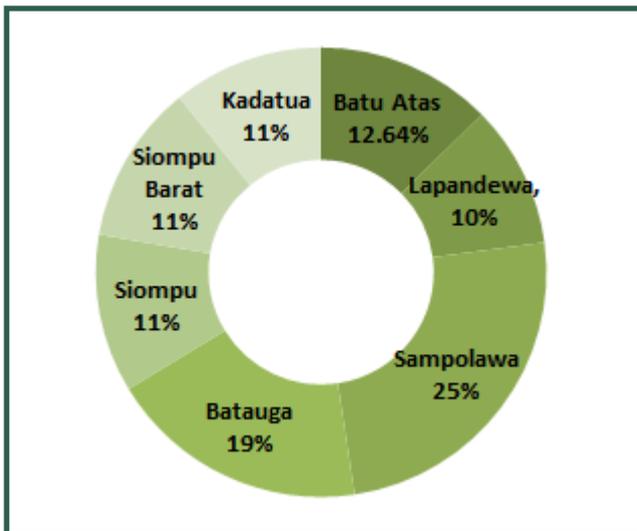
Sumber: Kabupaten Buton Selatan Dalam Angka 2022

**Tabel 3.1**  
**Indikator Kependudukan Buton Selatan Selatan**  
**Tahun 2021**

Uraian	2020
Jumlah Penduduk (jiwa)	95.440
Laki-laki	50.084
Perempuan	49.356
Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2010-2020 (%)	2,46
Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )	174,29
Sex Ratio (L/P)	101,47

Sumber: Kabupaten Buton Selatan Dalam Angka 2022

**Gambar 3.1**  
**Persebaran Penduduk Kabupaten Buton Selatan**  
**Menurut Kecamatan Tahun 2020**



Sumber: Kabupaten Buton Selatan Dalam Angka 2022

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buton Selatan, jumlah penduduk Kabupaten Buton Selatan tahun 2021 mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan sebesar 2,46%. Jumlah penduduk Kabupaten Buton Selatan tahun 2021 sebesar 95.440 jiwa, di mana 50.084 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 49.356 penduduk berjenis kelamin perempuan. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) Kabupaten Buton Selatan pada tahun 2021 sebesar 101,47 yang berarti bahwa di Kabupaten Buton Selatan terdapat 101 penduduk laki-laki di antara 100 penduduk perempuan.

Dilihat dari pola persebaran penduduknya, tahun 2021 sebagian besar penduduk Kabupaten Buton Selatan menetap di Kecamatan Sampolawa (25%). Namun, jika ditinjau dari kepadatan penduduk, Kecamatan Batuatas merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yang mencapai 1.338 penduduk per kilometer persegi. Sedangkan untuk kepadatan penduduk terkecil adalah Kecamatan Sampolawa yaitu sebanyak 106 penduduk per kilometer persegi. Secara keseluruhan kepadatan penduduk di Kabupaten Buton Selatan sebanyak 174 penduduk per kilometer persegi.

# PENDUDUK

3

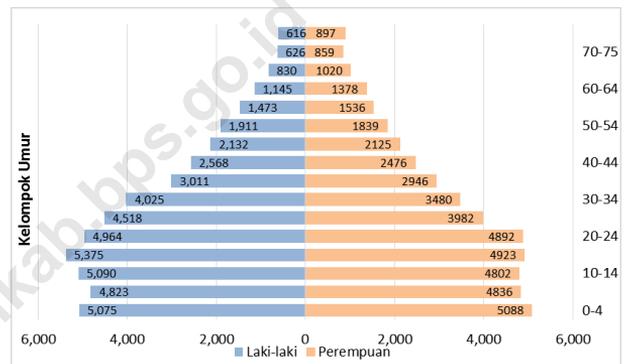
Pada 2020, piramida penduduk Kabupaten Buton Selatan masih menunjukkan pola pertumbuhan penduduk yang ekspansif. Jumlah penduduk yang berada di kelompok usia muda yaitu kelompok usia 0—14 tahun lebih besar dibandingkan penduduk usia tengah dan usia tua. Sekitar 40 persen sebaran penduduk tersebar di usia 0—14 tahun. Hal tersebut menunjukkan tingkat pertumbuhan dan kelahiran penduduk masih cukup tinggi.

Umur Median (Median Age) adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua daripada ‘umur median’.

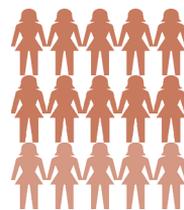
Umur Median digunakan untuk menunjukkan klasifikasi struktur penduduk apakah termasuk “muda” atau “tua”. Median umur “penduduk muda” adalah lebih kecil sama dengan 20 tahun, dan untuk median umur “penduduk tua” lebih besar sama dengan 30 tahun, sedangkan untuk median umur penduduk antara 20 – 30 tahun dikategorikan sebagai median umur “penduduk intermediate”. Untuk Kabupaten Buton Selatan, median umur penduduk pada tahun 2020 adalah sebesar 23,36 tahun. Berdasarkan angka tersebut, kategorisasi penduduk di Kabupaten Buton Selatan dikategorikan sebagai penduduk “usia intermediate”.

Gambar 3.2

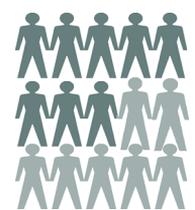
Piramida Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Buton Selatan Tahun 2020



Sumber: Sensus Penduduk 2020



49.356 jiwa



50.084 jiwa

## Tahukah Anda ?

Pada 2020, sekitar 50% penduduk Kabupaten Buton Selatan berusia di bawah 24 tahun.

## 4

## KETENAGAKERJAAN

**Tabel 4.1. Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Buton Selatan Tahun 2020-2021**

Uraian	2020	2021
TPAK (%)	72,66	73,40
TPT (%)	4,78	3,92
Jumlah Angkatan Kerja (jiwa)	37.791	38.484
Bekerja (%)	96,10	96,08
Pengangguran (%)	3,90	3,92

Sumber: Kabupaten Buton Selatan Dalam Angka 2022

**Tabel 4.2. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Status Pekerjaan Utama Tahun 2021**

Uraian	2021
Berusaha sendiri (%)	31,33
Berusaha Dibantu Buruh Tak Tetap (%)	22,09
Berusaha Dengan Buruh Tetap (%)	2,66
Buruh/karyawan (%)	22,47
Pekerja Bebas (%)	1,10
Pekerja Keluarga (%)	20,35

Sumber: Kabupaten Buton Selatan Dalam Angka 2022

Dari total penduduk Kabupaten Buton Selatan usia kerja (15 tahun keatas) pada tahun 2021, sekitar 73,40% termasuk dalam angkatan kerja atau sebanyak 38.484 penduduk. Sementara itu, untuk penduduk yang bukan angkatan kerja sebanyak 13.944 penduduk. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami sedikit kenaikan dari 72,66% pada tahun 2020 menjadi 73,40% pada tahun 2021. Namun pada tahun 2021, persentase angkatan kerja yang bekerja mengalami penurunan dan persentase pengangguran meningkat.

Pada 2021, status pekerjaan utama penduduk usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Buton Selatan didominasi oleh pekerja yang berusaha sendiri, yaitu sebanyak 31,33%. Selain itu, sekitar 22,09% penduduk usia 15 ke atas berstatus sebagai pekerja yang dibantu oleh buruh tidak tetap dan 20,35% berstatus sebagai pekerja keluarga. Sedangkan jumlah pekerja yang berstatus buruh/karyawan/pegawai adalah sebesar 22,47%. Proporsi pekerja yang berusaha sendiri maupun pekerja keluarga yang cukup tinggi terjadi karena sebagian besar penduduk Kabupaten Buton Selatan bekerja pada sektor pertanian yang menjalankan usaha secara mandiri dan tidak membutuhkan pekerja cukup banyak selain pekerja keluarga.

Pada tahun 2020, apabila dilihat secara keseluruhan, jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas di Kabupaten Buton Selatan didominasi oleh penduduk tamatan SD ke bawah, yaitu sebanyak 23.447 penduduk. Dari jumlah tersebut, sebanyak 73% penduduk memiliki pekerjaan, 2% pengangguran, dan 25% sisanya tidak termasuk angkatan kerja.

Persentase kedua adalah penduduk tamatan SMA dengan jumlah 13.735 penduduk. Jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 10.011 penduduk, pengangguran sebanyak 379, dan yang bukan angkatan kerja sebanyak 3.345 penduduk. Sementara itu, dari 10.462 penduduk di Kabupaten Buton Selatan dengan ijazah tertinggi yang ditamatkan SMP, yang statusnya bekerja hanya sebanyak 55%, sedangkan 44% bukan angkatan kerja dan 1% sisanya adalah pengangguran. Di sisi lain, penduduk tamatan perguruan tinggi di Kabupaten Buton Selatan banyak yang berstatus bekerja dengan persentase 81%. Namun, yang termasuk pengangguran juga cukup banyak dengan persentase sebanyak 10%, dan 9% sisanya bukan angkatan kerja.

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Buton Selatan , 2021**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Angkatan Kerja	
	Bekerja	Pengangguran
(1)	(2)	(3)
<b>&lt;=SD</b>	17.746	557
<b>SMP</b>	5.415	281
<b>SMA</b>	9.965	428
<b>Perguruan Tinggi</b>	3.848	244
<b>Jumlah</b>	36.974	1.510

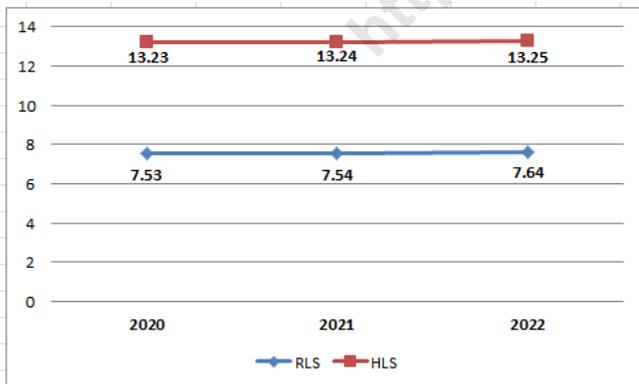
Sumber: Kabupaten Buton Selatan Dalam Angka 2022

**Tabel 5.1. Jumlah Murid, Guru dan Sekolah di Kabupaten Buton Selatan, 2021**

Indikator	SD	SMP	SMA
Murid	11.872	6.103	5.525
Guru	939	969	559
Sekolah	78	43	25

Sumber: Kabupaten Buton Selatan Dalam Angka 2022

**Tabel 5.2. Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Buton Selatan, 2020-2022**



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

Secara umum, penduduk Buton Selatan memiliki lama sekolah yang cukup singkat. Pada tahun 2020 hingga 2022, Rata-rata Lama Sekolah (RLS) penduduk Buton Selatan sebesar 7 sampai 8 tahun, atau setara dengan kelas 2 SMP. Dilihat berdasarkan angka Harapan Lama Sekolah (HLS), pada tahun 2020 hingga 2022 lamanya durasi sekolah yang diharapkan akan dirasakan anak usia 7 tahun ke atas adalah selama 13 tahun.

Capaian di bidang pendidikan juga terkait erat dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Pada tahun 2021, rasio antara ketersediaan murid terhadap guru untuk jenjang pendidikan SD adalah sekitar 12,64 artinya 1 orang guru akan mengawasi sebanyak 13 murid. Untuk jenjang pendidikan SMP, 1 orang guru akan mengawasi sebanyak 6 murid. Sementara itu, untuk jenjang SMA, 1 guru akan mengawasi 10 murid SMA. Sedangkan jika dilihat dari jumlah sekolah yang terdapat di Kabupaten Buton Selatan, untuk jenjang pendidikan SD sederajat terdapat 78 bangunan. Untuk jenjang sekolah SMP sederajat terdapat 43 sekolah dan untuk jenjang sekolah SMA sederajat terdapat 25 sekolah.

# PENDIDIKAN

5

Pada tahun 2021, penduduk berusia 15 tahun keatas yang termasuk angkatan kerja di Kabupaten Buton Selatan didominasi oleh penduduk dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah SD sederajat dengan persentase sebesar 47,56%. Sementara itu, penduduk berusia 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan SMP sederajat sebanyak 14,80% dan SMA sederajat sebanyak 27,01%. Persentase penduduk berusia 15 tahun ke atas di Kabupaten Buton Selatan yang mengenyam pendidikan tinggi di perguruan tinggi hanya sekitar 10,63% dari total penduduk 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja. Kecilnya persentase penduduk usia kerja yang mengenyam pendidikan tinggi ini mencerminkan masih belum besarnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya tingkat pendidikan tinggi.

**Tabel 5.3. Persentase Penduduk Kabupaten Buton Selatan Usia 15 Tahun ke atas yang termasuk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2021**



Sumber: Kabupaten Buton Selatan Dalam Angka 2022

## Tahukah Anda ?

*Pada tahun 2022, sebanyak 92,41% penduduk Kabupaten Buton Selatan yang berusia 15 tahun ke atas memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis dengan menggunakan huruf latin dan 32,02% memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis menggunakan huruf lainnya.*

## 6

## KESEHATAN

**Tabel 6.1. Statistik Kesehatan Kabupaten Buton Selatan Tahun 2021**

Sarana Pelayanan Kesehatan	Jumlah
Rumah Sakit Umum	1
Pondok Bersalin Desa	13
Puskesmas dan Puskesmas Pembantu	26
Apotek	5
Dokter	38
Perawat	254
Bidan	280
Farmasi	48
Ahli Gizi	30

Sumber: Kabupaten Buton Selatan Dalam Angka 2022

## Tahukah Anda ?

*Persentase Penduduk Kabupaten Buton Selatan umur 15 Tahun ke atas yang merokok sebesar 21,34% di mana rata-rata batang rokok yang dihisap per minggu sebanyak 90-91 batang*

Pembangunan Kesehatan yang dilaksanakan oleh pemerintah selama ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional, karena kesehatan menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Pembangunan kesehatan tersebut tentunya didukung oleh berbagai elemen yang salah satunya adalah fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan tidak hanya harus memadai jumlahnya, melainkan juga harus representatif terhadap kebutuhan masyarakat selain dapat dijangkau dari dimensi jarak dan biaya oleh masyarakat yang kemampuan ekonominya masih kurang sekalipun.

Sarana kesehatan di Kabupaten Buton Selatan masih belum memadai jumlahnya. Keberadaan fasilitasnya pun belum merata di tujuh kecamatan. Namun, penyebaran tenaga kesehatannya sudah cukup merata. Sampai tahun 2021, di Kabupaten Buton Selatan hanya terdapat 1 rumah sakit yang terletak di Kecamatan Batauga. Keberadaan rumah sakit khusus bersalin belum tersedia, namun terdapat pondok bersalin desa di beberapa kecamatan. Selain itu terdapat pula Puskesmas dan Puskesmas Pembantu sebanyak 26 unit.

Di sisi lain, meskipun jumlahnya belum merata, untuk mengimbangi kebutuhan penduduk Kabupaten Buton Selatan dalam pelayanan kesehatan, terdapat dokter sebanyak 38 dokter.

# KESEHATAN

6

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan bayi dan balita adalah peningkatan cakupan imunisasi. Pada tahun 2021, terdapat 88% balita laki-laki dan 86% balita perempuan yang mendapatkan imunisasi BCG; 87% balita laki-laki dan 84% balita perempuan yang mendapatkan imunisasi DPT; 90% balita laki-laki dan 83% balita perempuan yang mendapatkan imunisasi Polio; 73% balita laki-laki dan 65% balita perempuan yang mendapatkan imunisasi Campak; serta 90% balita laki-laki dan 82% balita perempuan sudah mendapatkan imunisasi Hepatitis B.

Dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase balita perempuan yang mendapatkan imunisasi masih lebih rendah daripada persentase cakupan imunisasi untuk balita laki-laki. Berdasarkan jenis imunisasi yang didapatkan, persentase balita yang mendapatkan imunisasi campak merupakan yang paling rendah dibandingkan imunisasi lainnya.

Sementara itu, terlihat bahwa masih ada beberapa anak balita yang belum menerima imunisasi dasar lengkap. Hal ini sangat penting menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat karena pemberian imunisasi sangat menentukan masa depan anak dalam hal kualitas hidup sehat. Untuk itu, imunisasi masih perlu menjadi salah satu program prioritas pemerintah Kabupaten Buton Selatan.

**Tabel 6.2. Persentase Balita di Kabupaten Buton Selatan yang Pernah Mendapatkan Imunisasi Tahun 2021**

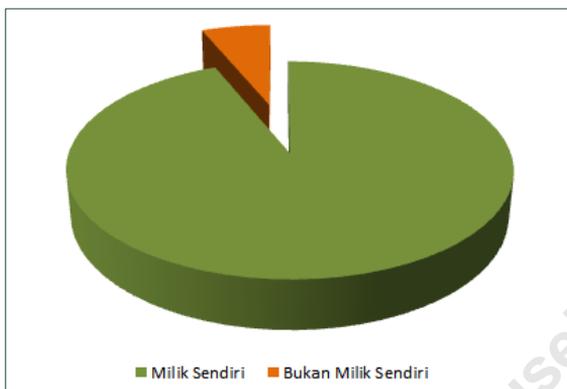
Jenis Imunisasi	Laki-laki	Perempuan
BCG	88,09	86,35
DPT	87,28	83,51
Polio	90,17	83,24
Campak/MMR	72,54	64,51
Hepatitis B	90,27	81,67

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Buton Selatan 2021

# 7

# PERUMAHAN

**Tabel 7.1 Status Kepemilikan Tempat Tinggal Kabupaten Buton Selatan, 2021**



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

## Tahukah Anda ?

Berdasarkan hasil olah data Susenas Maret 2021, persentase rumah tangga yang memiliki sanitasi layak di Kabupaten Buton Selatan sebesar 87,22%.

Perumahan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap keluarga. Rumah dan perumahan harus memenuhi kriteria kenyamanan, keamanan dan kesehatan guna mendukung segala aktivitas penghuninya. Pada tahun 2021, 93,81% penduduk Kabupaten Buton Selatan mendiami rumah milik sendiri. Angka tersebut mengalami peningkatan apabila dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 92,35%. Sementara itu, sebanyak 5,61% penduduk mendiami rumah dengan status bebas sewa dan 0,58% mendiami rumah dinas.

Rumah-rumah penduduk Kabupaten Buton Selatan didominasi oleh seng sebagai atapnya. Persentase rumah tangga dengan jenis atap seng sebesar 90,95%. Sementara itu 51,70% jenis dinding rumah penduduk merupakan tembok dan 42,94% papan/kayu. Sedangkan untuk bagian lantai, persentase rumah tangga dengan lantai kayu sebesar 29,54% dan lantai marmar/granit/keramik sebesar 23,57%.

Sanitasi perumahan juga merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam menciptakan kesehatan dan kenyamanan penghuni. Sebagian besar (83,52%) rumah tangga di Kabupaten Buton Selatan telah memiliki fasilitas Buang Air Besar (BAB) yang dimiliki sendiri sedangkan sisanya masih menggunakan fasilitas umum maupun fasilitas bersama.

# PERUMAHAN

# 7

Pada tahun 2021, rumah tangga di Kabupaten Buton Selatan yang telah mengakses air minum layak mencapai 69,1 persen. Air minum layak yaitu air minum yang terlindungi, meliputi air isi ulang, air ledeng (keran), keran umum, hydrant umum, terminal air, penampungan air hujan (PAH) atau mata air dan sumur terlindungi, sumur bor atau sumur pompa yang jaraknya minimal 10m dari pembuangan kotoran, penampungan limbah, dan pembuangan sampah. Angka 69,1 persen menunjukkan arti bahwa masih ada sebesar 30,9 persen rumah tangga yang belum dapat menikmati air minum yang layak.

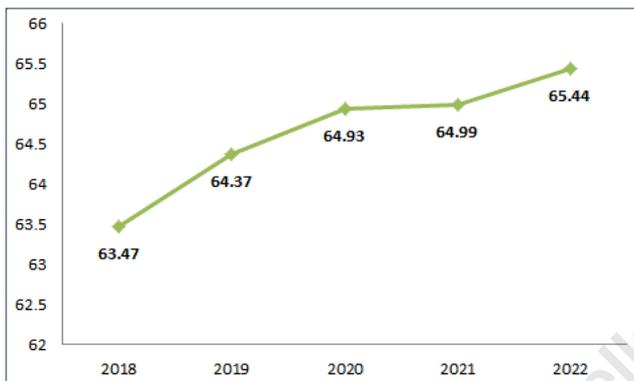
Fasilitas perumahan lainnya yang juga penting adalah penerangan. Sumber ideal sebagai penerangan adalah yang berasal dari listrik (PLN dan Non PLN), karena cahaya listrik lebih terang dibandingkan sumber penerangan lainnya. Berdasarkan hasil Susenas Maret 2021, rumah tangga di Kabupaten Buton Selatan yang telah menikmati fasilitas penerangan listrik sebanyak 98,61 persen, di mana 92,07 persen listrik PLN dan 6,54 persen listrik non PLN.

**Tabel 7.2. Persentase Rumah Tangga Menurut Beberapa Fasilitas Perumahan di Kabupaten Buton Selatan, 2021**

<b>Air Minum Layak</b>	69,10
<b>Jamban Sendiri</b>	83,52
<b>Jamban dengan Tangki Septik/SPAL</b>	78,23
<b>Sumber Penerangan Listrik</b>	98,61

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

**Grafik 8.1. IPM Kabupaten Buton Selatan, 2018-2022**



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

## Tahukah Anda ?

Nilai Indeks yang dihasilkan, dapat dikategorikan menjadi empat kelompok yaitu:

<b>Sangat Tinggi</b>	<b>IPM <math>\geq</math> 80</b>
<b>Tinggi</b>	<b>70 <math>\leq</math> IPM &lt; 80</b>
<b>Sedang</b>	<b>60 <math>\leq</math> IPM &lt; 70</b>
<b>Rendah</b>	<b>IPM &lt; 60</b>

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator strategis yang banyak digunakan untuk melihat sejauh mana upaya dan kinerja program pembangunan secara menyeluruh di suatu wilayah. IPM secara sederhana merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah terhadap kualitas aspek kehidupan penduduk. Mengutip isi Human Development Report (HDR) pertama tahun 1990, pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak.

Melihat pada angka IPM Kabupaten Buton Selatan selama tahun 2018-2022, peningkatan capaian kemajuan pembangunan manusia menunjukkan peningkatan. Angka IPM Kabupaten Buton Selatan pada 2022 sebesar 65,44 mengalami peningkatan 0,45 persen dari 64,99 pada 2021. Bercermin dari kondisi tersebut, walaupun IPM Kabupaten Buton Selatan termasuk dalam kategori IPM sedang, kiranya masih diperlukan kebijakan dan program pemerintah yang dapat segera meningkatkan kualitas aspek kehidupan penduduk Kabupaten Buton Selatan.

# PEMBANGUNAN MANUSIA



IPM merupakan indikator gabungan dari beberapa indikator yaitu indikator kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Ketiga indikator tersebut secara internasional telah diterima sebagai ukuran tingkat kesejahteraan dan keberhasilan pembangunan manusia di suatu wilayah. Tercatat untuk tahun 2022, indikator kesehatan yaitu Angka Harapan Hidup sebesar 67,76 dan belum mengalami peningkatan signifikan terhadap tahun sebelumnya, begitu pula dengan indikator pendidikan yaitu Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah. Harapan lama sekolah mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen dari angka 13,24 tahun menjadi 13,25 tahun. Sedangkan rata lama sekolah mengalami peningkatan sebesar 0,10 poin dari angka 7,54 menjadi 7,64. Sementara itu, indikator pengeluaran perkapita meningkat 197 ribu rupiah dari tahun sebelumnya.

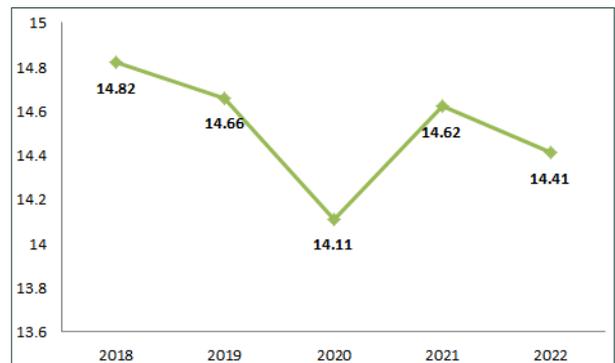
Indikator kemajuan pembangunan manusia lainnya adalah penurunan tingkat kemiskinan. Dalam kurun waktu lima tahun, kemiskinan di Kabupaten Buton Selatan berfluktuatif. Pada tahun 2020, persentase penduduk miskin sebesar 14,11 persen namun pada tahun 2021 meningkat menjadi 14,62 persen dan turun kembali pada tahun 2022 menjadi 14,41 persen.

**Tabel 8.2. Perkembangan Indikator Penyusun IPM, 2021-2022**

Indikator	2021	2022
Angka Harapan Hidup (AHH)	67,69	67,76
Harapan Lama Sekolah (HLS)	13,24	13,25
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	7,54	7,64
Pengeluaran Perkapita Disesuaikan (Ribu Rp)	7.279	7.476

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

**Grafik 8.2. Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Buton Selatan, 2018-2022**



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

**Tabel 9.1. Statistik Tanaman Hortikultura  
Kabupaten Buton Selatan, 2021**

Uraian	Luas Panen (ha)	Produksi (kuintal)
Bawang Merah	101	3640
Bayam	8	272
Buncis	6	27
Cabai Besar	2	37
Cabai Rawit	8	173
Kacang Panjang	9	82
Kangkung	18	257
Mentimun	8	294
Petsai/Sawi	15	239
Terung	7	1121
Tomato	7	1511
Labu Siam	1	315

Sumber: Publikasi Statistik Produksi Tanaman Hortikultura di Sulawesi Tenggara 2021

Tanaman hortikultura di Kabupaten Buton Selatan cukup beragam. Bawang merah, sebagai bahan penunjang rasa di masakan memiliki produksi yang cukup tinggi pada tahun 2021, sebesar 3640 kuintal. Hal tersebut sebanding dengan luas panen yang mencapai 101 hektar. Sementara itu, sayuran lain yang banyak ditemukan di Kabupaten Buton Selatan seperti terung dan tomat juga memiliki angka produksi yang tinggi yaitu sebesar 1121 kuintal dan 1511 kuintal.

Selain tanaman sayuran, di Kabupaten Buton Selatan juga terdapat beraneka ragam tanaman buah. Produksi buah terbesar selama tahun 2021 adalah pisang sebanyak 16.184 kuintal, kemudian pepaya sebanyak 1.629 kuintal dan manga sebanyak 1.002 kuintal.

**Tabel 9.2. Produksi Buah-Buahan di Kabupaten Buton Selatan, 2021**

Uraian	Produksi (kuintal)	Uraian	Produksi (kuintal)
Mangga	1.002	Alpukat	51
Jeruk Lemon	11	Belimbing	22
Jeruk Siam	103	Jambu Biji	222
Pisang	16.184	Jambu Air	171
Pepaya	1.629	Nangka	93
Salak	21	Sukun	282

Sumber: Publikasi Statistik Produksi Tanaman Hortikultura di Sulawesi Tenggara Tahun 2021

Kabupaten Buton Selatan juga memiliki produksi tanaman perkebunan yang cukup baik. Kelapa menjadi komoditi perkebunan dominan di Kabupaten Buton Selatan. Tahun 2021, produksi kelapa sebesar 289 ribu ton dari luas areal sebesar 758 hektar. Tanaman lain yang memiliki nilai produksi cukup tinggi adalah kakao sebesar 6 ribu ton dengan luas areal sebesar 51 hektar. Selain itu terdapat juga tanaman kopi yang memiliki luas areal tanam sebesar 59 hektar, namun pada tahun 2021 tidak ada produksi kopi yang tercatat dari Kabupaten Buton Selatan.

Dilihat dari sektor peternakan, populasi ternak di Kabupaten Buton Selatan didominasi oleh ayam kampung dan itik. Pada tahun 2021, populasi ayam kampung sebesar 248.490 ekor dan itik sebesar 11.095 ekor. Sementara itu, produksi telur yang dihasilkan dari unggas ternak sebanyak 161.245 kg untuk ayam kampung dan 71.163 kg untuk itik. Selain telur, produk lain yang dihasilkan adalah daging. Produksi daging untuk ayam kampung sebesar 267.872 kg dan untuk itik sebesar 9.968 kg. Terdapat juga produksi daging untuk ayam petelur sebesar 4.375 kg pada tahun 2021.

**Tabel 9.3. Statistik Tanaman Perkebunan Kabupaten Buton Selatan, 2021**

Uraian	Luas Areal (ha)	Produksi (ribu ton)
Kelapa	758	289
Kakao	51	6
Kopi	59	-

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

**Tabel 9.4. Statistik Peternakan di Kabupaten Buton Selatan, 2021**

Jumlah Populasi (ekor)	
Ayam Kampung	248.490
Itik	11.095
Produksi Telur (kg)	
Ayam Kampung	161.245
Itik	71.163
Produksi Daging (kg)	
Ayam Kampung	267.872
Itik	9.968
Ayam Petelur	4.375

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

\*angka sementara

**Tabel 10.1. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Utama Penerangan, 2021**

Sumber Penerangan	Persentase
Listrik PLN	92,07
Listrik Non PLN	6,54
Bukan Listrik	1,39

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

Kebutuhan masyarakat yang besar terhadap energi utamanya energi listrik di Kabupaten Buton Selatan tercermin dari banyaknya pengguna listrik. Listrik PLN merupakan sumber penerangan listrik yang dikelola oleh PLN. Pada tahun 2021, persentase rumah tangga di Kabupaten Buton Selatan yang menggunakan listrik PLN sebagai sumber utama penerangan sebanyak 92,07 persen. Tidak hanya bersumber dari PLN, sebanyak 6,54 persen rumah tangga di Kabupaten Buton Selatan menggunakan sumber utama penerangan dari listrik non PLN. Listrik non PLN adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/pihak lain selain PLN, termasuk juga menggunakan sumber penerangan dari aki, generator, dan pembangkit listrik tenaga surya (yang tidak dikelola oleh PLN).

Pengguna listrik PLN di Kabupaten Buton selatan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dapat dilihat pada rumah tangga yang menggunakan listrik PLN sebagai sumber penerangan memiliki persentase lebih dari 80 persen.

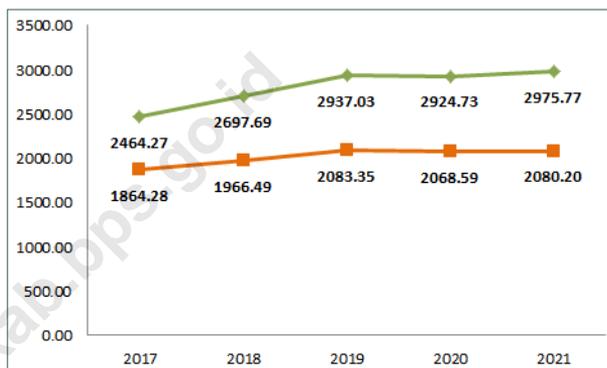
# INDUSTRI PENGOLAHAN

11

Peningkatan nilai tambah atau lebih dikenal dengan PDRB terus mengalami peningkatan selama periode 2017-2021. Nilai PDRB dibedakan menjadi dua yaitu nilai ADHB yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan nilai ADHK menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tertentu sebagai dasar. Tahun 2021, nilai PDRB berdasarkan harga berlaku di Kabupaten Buton Selatan sebesar 2.975,77 milyar rupiah, sedangkan berdasarkan harga konstan sebesar 2.080,20 milyar rupiah.

Lapangan usaha yang menyumbang persentase terbesar pada nilai PDRB di Kabupaten Buton Selatan adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan kemudian pertambangan dan penggalan. Sementara itu, sektor industri pengolahan rata-rata menyumbang 3-4 persen setiap tahunnya. Dilihat dari sisi ketenagakerjaan, berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2021, jumlah penduduk bekerja di kategori lapangan usaha industri pengolahan sekitar 12,9 persen dari total penduduk bekerja di Kabupaten Buton Selatan pada 2021. Hal ini menunjukkan masih kurangnya masyarakat yang bekerja di kategori lapangan usaha industri tersebut.

**Grafik 11.3. PDRB Menurut Kabupaten Buton Selatan (Milyar Rp), 2017-2021**



Sumber: BPS Kabupaten Buton Selatan

## Tahukah Anda ?

Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Kabupaten Buton Selatan, 2021

Pertanian	53,4%
Manufaktur	12,9%
Jasa-Jasa	33,6%

**Tabel 12.1. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020-2021**

Kabupaten/ Kota	IKK 2020	Rank	IKK 2021	Rank
Buton	106,17	7	106,92	3
Muna	105,55	8	99,87	7
Konawe	97,10	11	93,92	13
Kolaka	93,71	14	92,5	16
Konawe Selatan	92,50	15	93,12	14
Bombana	96,63	13	97,4	9
Wakatobi	108,17	4	106,09	4
Kolaka Utara	97,79	10	94,64	12
Buton Utara	108,82	3	104,98	6
Konawe Utara	96,94	12	94,94	11
Kolaka Timur	90,86	16	90,77	15
Konawe Kepulauan	101,54	9	96,41	10
Muna Barat	109,05	2	98,18	8
Buton Tengah	107,46	5	113,86	2
Buton Selatan	113,02	1	115,29	1
Kendari	90,25	17	90,06	17
Baubau	107,25	6	105,17	5

Sumber : Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sulawesi Tenggara 2021

Perusahaan konstruksi di Sulawesi Tenggara tersebar di seluruh kabupaten/kota. Namun, jumlah perusahaan konstruksi di Kabupaten Buton Selatan merupakan yang paling sedikit, dengan persentase sebesar 0,67 persen. Di Kabupaten Buton Selatan, banyaknya perusahaan konstruksi sebanyak 24 perusahaan dengan skala usaha kecil dan status badan usaha CV.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) yang besar mencerminkan secara rata-rata cukup mahal biaya yang diperlukan untuk mendirikan sebuah bangunan khususnya di Kabupaten Buton Selatan. Indeks ini diperoleh dari penghitungan paket komoditas bahan bangunan dan sewa alat berat. Selain itu, angka ini dapat digunakan sebagai salah satu penimbang besarnya Dana Alokasi Umum (DAU) yang akan diberikan oleh pemerintah. Pada 2020, IKK Kabupaten Buton Selatan menduduki peringkat pertama di provinsi Sulawesi Tenggara. Nilai IKK Kabupaten Buton Selatan mencapai 113,02. Angka ini menunjukkan tingkat kemahalan barang/jasa konstruksi di Kabupaten Buton Selatan 113,02 persen lebih mahal dari kota acuan (Kota Semarang). Dengan kata lain, jika untuk membangun sebuah bangunan di Kota Semarang dibutuhkan biaya 100 milyar rupiah, maka bangunan yang sama dibangun di Kabupaten Buton Selatan memerlukan biaya sebesar 113,02 milyar rupiah.

# HOTEL DAN PARIWISATA

13

Pada tahun 2021, terdapat masing-masing 1 unit penginapan di Kabupaten Buton Selatan yang terdapat di Kecamatan Sampolawa, Batauga, dan Kadatua. Jumlah kamar dan tempat tidur yang tersedia pada masing-masing penginapan sebanyak 10 unit, 18 unit, dan 3 unit. Selama tahun 2021, jumlah wisatawan domestik yang mengunjungi Kabupaten Buton Selatan sebanyak 46.641 tamu, sedangkan wisatawan mancanegara sebanyak 103.

Jumlah rumah makan di Kabupaten Buton Selatan dalam kurun waktu 2018 hingga 2021 mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, jumlah rumah makan tersedia sebanyak 13 unit, satu tahun berikutnya bertambah menjadi 19 unit. Pada tahun 2021, tercatat terdapat 23 unit rumah makan di Kabupaten Buton Selatan. Kecamatan yang memiliki jumlah rumah makan terbanyak adalah Kecamatan Batauga yang pada tahun 2021 mengalami penambahan 1 rumah makan.

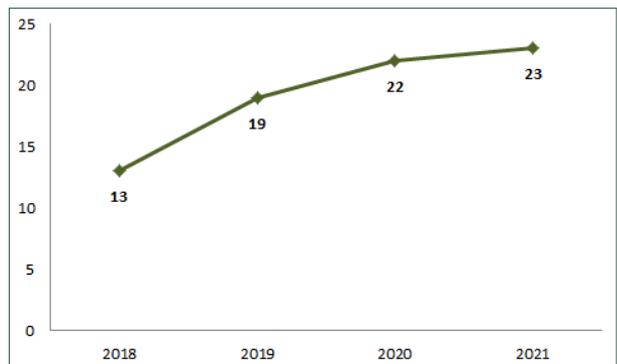
Objek wisata di Kabupaten Buton Selatan juga mengalami perkembangan. Di setiap kecamatan di Buton Selatan sudah memiliki objek wisata bahari dan objek wisata alam. Hal tersebut meningkatkan daya tarik Kabupaten Buton Selatan sebagai tujuan wisata baik oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Tabel 13.1. Jumlah Objek Pariwisata Menurut Kecamatan, 2021

Kecamatan	Banyaknya
Batuatas	5
Lapandewa	5
Sampolawa	6
Batauga	6
Siompu Barat	5
Siompu	6
Kadatua	3
Buton Selatan	36

Sumber: Publikasi Buton Selatan dalam Angka 2022

Grafik 13.1. Jumlah Rumah Makan/Restoran di Kabupaten Buton Selatan, 2018-2021



Sumber: Publikasi Buton Selatan dalam Angka 2022

**Tabel 14.1 Statistik Transportasi Kabupaten Buton Selatan Tahun 2021**

Panjang Jalan (km)	
Jalan Nasional	0,00
Jalan Provinsi	64,30
Jalan Kabupaten	302,15
Kondisi Jalan (km)	
Baik	196,56
Sedang	0,69
Rusak	48,68
Rusak Berat	56,23

Sumber: Publikasi Kabupaten Buton Selatan dalam Angka 2022

Ketersediaan jalan memainkan peranan penting dalam memperlancar hubungan kegiatan perekonomian baik antar kota, antara kota dengan desa maupun antar desa. Pada tahun 2021, dari 302,15 km panjang jalan yang ada di Kabupaten Buton Selatan 196,56 km merupakan jalan yang diaspal dan sisanya sebanyak 105,59 km merupakan jalan yang belum diaspal baik berupa kerikil maupun tanah. Berdasarkan kondisi jalan, sebagian dari keseluruhan panjang jalan merupakan jalan dengan kondisi baik. Sedangkan 0,69 km merupakan jalan dengan kondisi sedang. Sementara itu, kondisi jalan yang rusak dan rusak berat di Kabupaten Buton Selatan yaitu sepanjang 48,68 km dan 56,23 km. Hal ini tentunya berdampak terhadap perekonomian Kabupaten Buton Selatan sebab jalan merupakan salah satu infrastruktur pendukung perekonomian suatu wilayah.

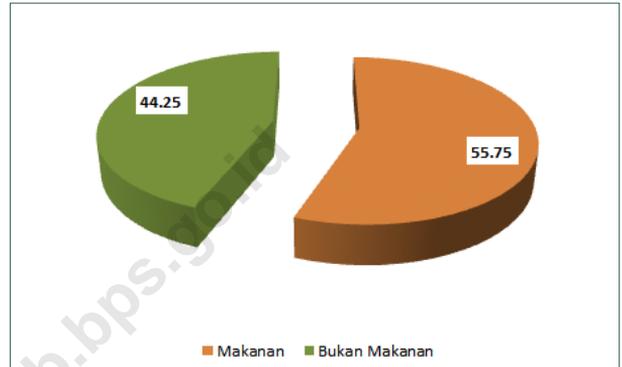
Di sisi lain, penggunaan teknologi komunikasi di Kabupaten Buton Selatan menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas pada tahun 2022 yang menggunakan telepon seluler atau komputer sebanyak 82,58%. Sementara itu, persentase penduduk yang mengakses internet sebesar 49,39%. Baik menggunakan telepon seluler atau komputer dan internet, persentase pengakses terbesar adalah penduduk laki-laki.

# PENGELUARAN PENDUDUK

15

Pengeluaran Rumah Tangga dibedakan atas Pengeluaran Makanan dan Non Makanan. Dengan pendapatan yang tetap, suatu rumah tangga memproporsikan pengeluarannya untuk Makanan maupun Non Makanan. Secara umum, semakin besar pengeluaran Non Makanan, maka tingkat kesejahteraan semakin baik. Pada 2021, pengeluaran Makan perkapita penduduk Kabupaten Buton Selatan mencapai 55,75% dari seluruh pengeluaran perkapita, sedangkan sisanya digunakan sebagai pengeluaran Non Makanan. Lebih lanjut, pengeluaran perkapita makanan masyarakat Kabupaten Buton Selatan masih didominasi oleh pengeluaran untuk padi-padian yang mencapai 85.673 rupiah. Sementara itu, pengeluaran untuk makanan dan minuman jadi sebesar 80.425 rupiah. Selain itu, pengeluaran perkapita untuk kebutuhan protein yang diperoleh dari ikan/udang/cumi/kerang cukup tinggi yaitu sebesar 51.116 rupiah. Di sisi lain, pengeluaran untuk protein berupa daging tidak terlalu besar yaitu sebesar 3.914 rupiah. Pengeluaran per kapita untuk sayur-sayuran juga cukup besar yaitu 28.540 rupiah. Namun pengeluaran untuk buah-buahan mengalami penurunan menjadi 8.949 rupiah. Untuk pengeluaran perkapita lainnya seperti rokok dan tembakau cukup tinggi yaitu sebesar 30.844 rupiah.

**Grafik 15.1. Persentase Pengeluaran Perkapita Menurut Kategori Tahun 2021**



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

**Tabel 15.1. Pengeluaran Rata-Rata Perkapita Makanan Sebulan Menurut Komoditi Kabupaten Buton Selatan, 2021**

Jenis Pengeluaran	Pengeluaran (Rp)
Padi-padian	85.673
Umbi-umbian	6.787
Ikan/udang/Cumi/Kerang	51.116
Daging	3.914
Telur dan Susu	21.305
Sayur-sayuran	28.540
Kacang-kacangan	3.455
Buah-buahan	8.949
Minyak dan Lemak	8.589
Bahan Minuman	12.982
Bumbu-bumbuan	7.813
Konsumsi Lainnya	5.147
Makanan dan Minuman Jadi	80.425
Rokok dan Tembakau	30.844
<b>Total</b>	<b>355.540</b>

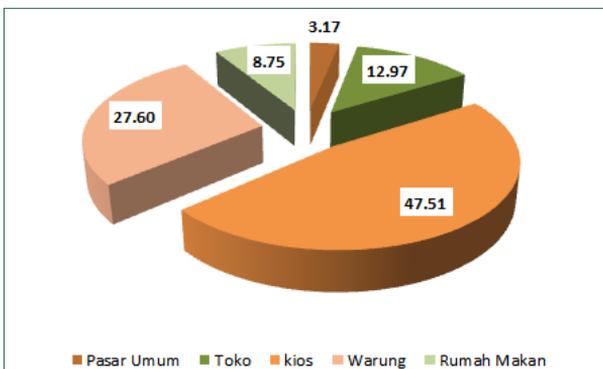
Sumber: Publikasi Buton Selatan Dalam Angka 2021

**Tabel 16.1. Banyaknya Pasar Umum Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan Tahun 2021**

Kecamatan	Banyaknya
[1]	[2]
Batuatas	1
Lapandewa	2
Sampolawa	7
Batauga	3
Siompu Barat	3
Siompu	3
Kadatua	2
<b>Buton Selatan</b>	<b>21</b>

Sumber: Publikasi Kabupaten Buton Selatan dalam Angka 2021

**Gambar 16.1. Persentase Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya, 2021**



Sumber: Publikasi Kabupaten Buton Selatan dalam Angka 2021

Lapangan usaha perdagangan merupakan salah satu lapangan usaha penting bagi perekonomian setiap kabupaten, tidak terkecuali Kabupaten Buton Selatan. Keberadaan pasar juga menjadi sangat penting untuk mendukung perekonomian kabupaten. Pada tahun 2021, terdapat 21 pasar di Kabupaten Buton Selatan. Meskipun banyaknya pasar tidak merata di setiap kecamatan, namun setiap kecamatan setidaknya terdapat satu pasar yang dapat digunakan sebagai sarana jual beli untuk memenuhi kebutuhan. Kecamatan yang memiliki jumlah sarana pasar terbanyak adalah Kecamatan Sampolawa. Sementara itu, di Kecamatan Siompu, selain memiliki 3 pasar umum, juga terdapat 1 pasar ikan.

Selain pasar, banyak sarana perdagangan lain sebagai tempat berlangsungnya transaksi. Dibandingkan dengan sarana perdagangan lainnya, jumlah pasar umum di Kabupaten Buton Selatan terhitung sangat sedikit, karena hanya memiliki persentase sebesar 3,17%. Sedangkan sarana perdagangan dengan jumlah terbanyak adalah kios dengan persentase 47,51% atau sebanyak 315 bangunan, dan warung dengan persentase sebesar 27,60% atau sebanyak 183 bangunan.

# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

17

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam waktu tertentu, biasanya satu tahun. Jika melihat pada nilainya, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) maupun Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Adanya pandemi covid-19 berimbas pada perekonomian. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Selatan mengalami pertumbuhan negatif sebesar 1,39%. Satu tahun berikutnya, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Buton Selatan tumbuh positif sebesar 2,29%.

Dalam struktur perekonomian Kabupaten Buton Selatan, peranan sektor-sektornya dapat dilihat dari *share* nilai tambah sektor tersebut terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB). Pada Tahun 2021, sektor pertanian dan pertambangan menjadi sektor yang dominan di Kabupaten Buton Selatan dengan kontribusi masing-masing 33,56% dan 24,12% terhadap nilai PDRB. Besarnya kontribusi lapangan usaha pertanian dan pertambangan ini menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Buton Selatan masih bertumpu pada sektor primer. Selain itu, lapangan usaha konstruksi menyumbang 16,06% terhadap PDRB. Peranan lapangan usaha perdagangan juga cukup besar yaitu mencapai 8,91% terhadap PDRB. Di sisi lain, peranan lapangan usaha industri pengolahan di Kabupaten Buton Selatan masih sangat kecil, yaitu sebesar 3,60%.

**Tabel 17.1 PDRB Kabupaten Buton Selatan Tahun 2020-2021**

Uraian	2020*	2021**
PDRB ADHK (Miliar Rp)	2 033,59	2 080,20
PDRB ADHB (Miliar Rp)	2.874,73	2.975,77
PDRB Perkapita ADHK (Juta Rp)	21,33	21,79
PDRB Perkapita ADHB (Juta Rp)	30,16	31,17
Pertumbuhan Ekonomi (%)	-1,39	2,29

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

**Tabel 17.2. Distribusi Persentase PDRB ADHB Tahun 2021**

Lapangan Usaha	Share
[1]	[2]
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	33,56
B Pertambangan dan Penggalian	24,12
C Industri Pengolahan	3,60
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,04
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	0,26
F Konstruksi	16,06
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,91
H Transportasi dan Pergudangan	0,88
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,13
J Informasi dan Komunikasi	1,03
K Jasa Keuangan dan Asuransi	0,89
L Real Estate	0,06
M,N Jasa Perusahaan	0,02
O Adm, Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2,52
P Jasa Pendidikan	5,84
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,47
R,S,T,U Jasa Lainnya	0,61

**Tabel 18.1. Perbandingan Nilai PDRB ADHB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Sulawesi Tenggara, Tahun 2021**

Kabupaten/Kota	Nilai PDRB ADHB (milyar Rp)	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
Buton	3.960,14	2,62
Muna	7.339,68	3,18
Konawe	11.370,36	6,51
Kolaka	27.328,00	4,21
Konawe Selatan	12.600,88	4,84
Bombana	6.897,03	3,50
Wakatobi	4.708,75	4,02
Kolaka Utara	9.165,73	2,66
Buton Utara	3.420,72	4,08
Konawe Utara	4.263,39	4,59
Kolaka Timur	4.834,05	4,83
Konawe Kepulauan	1.469,81	2,30
Muna Barat	2.787,12	4,09
Buton Tengah	2.536,10	3,12
Buton Selatan	2.975,77	2,29
Kendari	23.670,77	3,86
Baubau	9.614,98	4,15

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

Perbandingan antar kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk beberapa indikator terpilih memperlihatkan variasi yang cukup besar. Berdasarkan nilai PDRB ADHB, nilai PDRB Kabupaten Buton Selatan masih lebih besar dari Kabupaten Muna Barat, Buton Tengah dan Konawe Kepulauan. Dilihat berdasarkan nilai PDRB perkapita yang mencerminkan tingkat produktivitas tiap penduduk, terlihat perbedaan yang cukup besar antar kabupaten/kota.

Di tengah pandemi covid yang belum sepenuhnya hilang, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Buton Selatan pada tahun 2021 tumbuh secara positif sebesar 2,29%. Tidak hanya Kabupaten Buton Selatan, perekonomian di beberapa kabupaten/kota lain juga mulai membaik. Kabupaten yang mengalami pertumbuhan ekonomi dengan persentase terbesar adalah Kabupaten Konawe yang tumbuh sebesar 6,51%.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Buton Selatan masih di bawah kabupaten induknya yaitu Kabupaten Buton yang tumbuh sebesar 2,62%. Selain itu, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Buton Selatan juga masih di bawah Kabupaten Buton Tengah yang merupakan kabupaten pecahan dari Kabupaten Buton.

# PERBANDINGAN ANTAR WILAYAH

18

Perbandingan wilayah tidak hanya dapat dilihat melalui perekonomian, tetapi juga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dibangun melalui tiga pendekatan dimensi dasar yang mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak.

Kabupaten Buton Selatan memiliki angka IPM sebesar 64,99 pada tahun 2021 dan mengalami peningkatan menjadi 65,44 pada tahun 2022. Angka tersebut merupakan yang terendah kedua di antara kabupaten/kota lain di Provinsi Sulawesi Tenggara. Di Provinsi Sulawesi Tenggara, angka IPM tertinggi dimiliki oleh Kota Kendari dan Kota Baubau. Apabila dilihat menurut komponen penyusunnya, yaitu Angka Harapan Hidup Saat Lahir, Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pengeluaran Perkapita, harapan lama sekolah di Kabupaten Buton Selatan masih lebih tinggi dibandingkan beberapa kabupaten/kota lain di Provinsi Sulawesi Tenggara.

**Tabel 18.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021-2022**

Kabupaten/Kota	2021	2022
Buton	66,32	67,23
Muna	69,17	69,61
Konawe	71,48	72,04
Kolaka	73,56	73,98
Konawe Selatan	68,58	69,36
Bombana	66,24	66,81
Wakatobi	69,87	70,85
Kolaka Utara	69,50	70,39
Buton Utara	68,08	69,00
Konawe Utara	70,23	71,10
Kolaka Timur	67,76	68,73
Konawe Kepulauan	65,73	66,69
Muna Barat	65,48	66,21
Buton Tengah	64,55	65,29
Buton Selatan	64,99	65,44
Kendari	84,15	84,51
Baubau	76,26	76,67

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

# LAMPIRAN TABEL

**Tabel 1. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Selatan Tahun 2020**

Kelompok umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
0-4	5 075	5 088	10 163	99,74
5-9	4 823	4 836	9 659	99,73
10-14	5 090	4 802	9 892	106,00
15-19	5 375	4 923	10 298	109,18
20-24	4 964	4 892	9 856	101,47
25-29	4 518	3 982	8 500	113,46
30-34	4 025	3 480	7 505	115,66
35-39	3 011	2 946	5 957	102,21
40-44	2 568	2 476	5 044	103,72
45-49	2 132	2 125	4 257	100,33
50-54	1 911	1 839	3 750	103,92
55-59	1 473	1 536	3 009	95,90
60-64	1 145	1 378	2 523	83,09
65-69	830	1 020	1 850	81,37
70-75	626	859	1 485	72,88
75+	616	897	1 513	68,67
Total	48 182	47 079	95 261	102,34

Sumber: Sensus Penduduk 2020

# LAMPIRAN TABEL

**Tabel 2. Perkembangan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan Menurut Hasil Survei dan Sensus 2010-2020**

Kecamatan	Jumlah Penduduk			Laju Pertumbuhan	
	SP 2010	Supas 2015	SP 2020	2010-2015	2015-2020
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Batuatas	8 246	8 546	12 298	3,64	43,90
Lapandewa	7 772	7 934	9 857	2,08	24,24
Sampolawa	20 121	21 341	23 593	6,06	10,55
Batauga	13 993	16 175	17 807	15,59	10,09
Siompu Barat	8 119	7 080	10 392	-12,80	46,78
Siompu	8 753	10 728	11 179	22,56	4,20
Kadatua	7 703	8 208	10 135	6,56	23,48

Sumber: Sensus Penduduk 2010, Supas 2015, Sensus Penduduk 2020

# LAMPIRAN TABEL

**Tabel 3. Distribusi Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan Menurut Hasil Survei dan Sensus 2010-2020**

No	Kecamatan	Distribusi Penduduk (Persen)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
[1]	[2]	[3]	[4]
1	Batu Atas	12,91	1 338
2	Lapandewa	10,35	110
3	Sampolawa	24,77	106
4	Batauga	18,69	120
5	Siompu Barat	10,91	713
6	Siompu	11,74	289
7	Kadatua	10,64	421
	Buton Selatan	100,00	174

Sumber: Sensus Penduduk 2020

# LAMPIRAN TABEL

**Tabel 4. Distribusi Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Selatan Menurut Hasil Survei dan Sensus 2010-2020**

Kegiatan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
[1]	[2]	[3]	[4]
Angkatan Kerja	20 983	16 808	37 791
- Bekerja	20 101	16 216	36 317
- Pengangguran	882	592	1 474
Bukan Angkatan Kerja	3 641	10 578	14 219
- Sekolah	1 503	2 398	3 896
- Mengurus Rumah Tangga	838	7 499	8 337
- Lainnya	1 300	686	1 986
<b>Jumlah</b>	<b>24 624</b>	<b>27 386</b>	<b>52 010</b>
<b>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)</b>		<b>72,66</b>	
<b>Tingkat Pengangguran Terbuka</b>		<b>3,90</b>	

Sumber: Publikasi Kabupaten Buton Selatan dalam Angka 2021  
Publikasi Provinsi Sulawesi Tenggara dalam Angka 2021

# LAMPIRAN TABEL

**Tabel 5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kab/  
Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara 2018-2022**

Kab/Kota	2018	2019	2020	2021	2022
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Buton	65,08	65,67	65,98	66,32	67,23
Muna	68,47	68,97	69,02	69,17	69,61
Konawe	70,72	71,29	71,35	71,48	72,04
Kolaka	72,07	73,01	73,45	73,56	73,98
Konawe Selatan	67,51	67,88	68,20	68,58	69,36
Bombana	65,04	65,65	66,05	66,24	66,81
Wakatobi	68,52	68,99	69,48	69,87	70,85
Kolaka Utara	68,44	68,91	69,31	69,50	70,39
Buton Utara	67,13	67,68	67,87	68,08	69,00
Konawe Utara	68,50	69,22	69,86	70,23	71,10
Kolaka Timur	65,53	66,49	67,02	67,76	68,73
Konawe Kepulauan	64,36	65,05	65,41	65,73	66,69
Muna Barat	64,11	64,45	65,08	65,48	66,21
Buton Tengah	63,46	64,06	64,37	64,55	65,29
Buton Selatan	63,47	64,37	64,93	64,99	65,44
Kota Kendari	82,22	82,86	83,53	84,15	84,51
Kota Baubau	74,67	75,21	75,90	76,26	76,67
Sulawesi Tenggara	70,61	71,20	71,45	71,66	72,23

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BUTON**

Jl. Protokol, Kel.Saragi, Kec. Pasarwajo, Kabupaten Buton

Email : [bps7401@bps.go.id](mailto:bps7401@bps.go.id)

Website : <http://buselkab.bps.go.id>

ISSN 2655-3945



9 772655 394001